

HUBUNGAN KEMAMPUAN MENCIPTAKAN GELAP TERANG DENGAN KEMAMPUAN MENGGAMBAR KUBUS DALAM GAMBAR BENTUK PADA SISWA KELAS VIII SMP MUHAMMADIYAH MEDAN

Nur Aini Hasan¹⁾ Sugito²⁾

^{1,2}Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan

Email: ainihasannur@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan apakah ada hubungan antara kemampuan menciptakan gelap terang dengan kemampuan menggambar kubus yang signifikan dan seberapa besar pengaruh dari penggunaan teknik dusel terhadap kemampuan menggambar kubus serta hubungan antar faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam menciptakan gelap terang dengan kemampuan menggambar kubus pada kelas VIII Terpadu 4 SMP Muhammadiyah 1 Medan, Metode yang digunakan pada penelitian ini merupakan Korelasional (Correlational Research) penelitian ini melibatkan satu kelas dan memakai 2 tes dari hasil penelitian diperoleh kenaikan yang signifikan dari hasil Posttest dibandingkan dengan hasil *Pretest*. penggunaan Teknik Dusel mencapai keberhasilan 73% dan penggunaan teknik konvensional sebesar 72% hasil perhitungan (uji linerasi) di peroleh bahwa penelitian ini menggunakan tes menggambar kubus menunjukkan kemajuan pada gambar siswa kelas VII Terpadu 4 pada SMP Muhammadiyah sehingga H_0 diterima H_a ditolak, artinya terdapat hubungan signifikan positif antara penilaian prestasi kerja dengan pengembangan individu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan teknik dusel terhadap kemampuan menggambar kubus pada siswa kela VIII Terpadu 4 SMP Muhammadiyah 1 Medan.

Kata Kunci: Gelap Terang, Dusel, Menggambar Kubus, Gambar Bentuk.

Abstract

This research aims to prove whether there is a significant relationship between the ability to create light darkness and the ability to draw cubes and how much influence the use of the dusel technique has on the ability to draw cubes as well as the relationship between the factors that are obstacles and supporters in creating light darkness and the ability to draw cubes in the classroom. VIII Integrated 4 SMP Muhammadiyah 1 Medan, The method used in this research is Correlational Research. This research involves one class and uses 2 tests. From the research results, a significant increase in the Posttest results compared to the Pretest results was obtained. The use of the Dusel technique achieved 73% success and the use of conventional techniques was 72%. The results of calculations (lineration test) showed that this research using the cube drawing test showed progress in the drawings of class VII Integrated 4 students at Muhammadiyah Middle School so that H_0 was accepted and H_a was rejected, meaning there was a relationship. There is a significant positive relationship between the assessment of work performance and individual development. It can be concluded that there is a significant influence from the use of the dusel technique on the ability to draw cubes in class VIII Integrated 4 students at SMP Muhammadiyah 1 Medan.

Keywords: Light Dark, Dusel, Cube Drawing, Shape Drawing.

Correspondence author: Nur Aini Hasan, ainihasannur@gmail.com, Medan, and Indonesia.



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Pendidikan seni adalah salah satu bidang yang wajib diajarkan di setiap tingkatan sekolah. Terkait hal tersebut pendidikan seni disebut dengan seni seni budaya, seni budaya meliputi berbagai bidang ajaran seni diantaranya seni rupa pada kurikulum pendidikan seni budaya khususnya sub seni rupa yang didalam isinya banyak mencakup berbagai materi ke seni rupa seperti gambar bentuk artinya pelajaran menggambar bentuk wajib untuk disampaikan disekolah tingkat SLTP/SMP (Nurhidayat, 2004).

Sekolah merupakan bagian dari satuan pendidikan yang berfungsi sebagai wadah untuk mengembangkan pengetahuan seni terhadap siswa, bertanggung jawab untuk memenuhi target kurikulum yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, sekolah dengan segala kelengkapannya harus mampu mengimbangi target pencapaian kemampuan belajar siswa, mampu menjawab kebutuhan dasar siswa agar pengetahuan, keterampilan dan sikap dapat dicapai sebagai basis pengetahuan.

Pendidikan seni rupa sangat berhubungan erat dengan istilah menggambar. Dimana menggambar itu diartikan sebagai perpaduan keterampilan (skill), kepekaan rasa (teste), kreativitas, ide, pengetahuan, dan wawasan yang dituangkan ke dalam kertas ataupun media-media lainnya (Sulastianto, 2006). Menggambar adalah aktivitas kreatif untuk membentuk imajinasi atau gambar yang menyampaikan gagasan, ide, serta simbol sebagai salah satu bentuk ekspresi menggunakan berbagai teknik menggambar dan gambar yang beraaneragam. Dari penelitian (Mesra, dkk., 2018). Keinginan untuk mendapatkan hasil yang bagus dalam menggambar bentuk sering kali terbentur dan menimbulkan kekecewaan bagi siswa. Ketika penelitian melakukan observasi, peneliti menemukan bahwa siswa kurang mampu dalam menciptakan gelap terang dalam gambar kubus, hasil gambar yang telah diamati dan hasil belajar dari menciptakan gelap terang dengan kemampuan menggambar kubus dalam gambar bentuk, siswa belum menunjukkan indikasi pencapaian hasil yang memenuhi harapan sesuai dengan konsep tujuan pembelajaran seni, khususnya pembelajaran seni rupa. Hal ini mungkin disebabkan karena dalam pemberian pelajaran masih didominasi aspek pengetahuan yang bersifat teoretis dan kurang membekali siswa dengan keterampilan dan latihan-latihan yang cukup dalam menggambar bentuk, Para siswa lebih banyak menyerap pengetahuan teori yang terdapat dalam menggambar bentuk, selain itu guru hanya memberikan video kepada siswa untuk ditiru dengan menonton video atau mencontoh gambar yang sudah ada di internet yang mengakibatkan perkembangan siswa kurang untuk menciptakan gelap terang dengan kemampuan menggambar kubus dalam gambar bentuk pada siswa kelas VIII Terpadu 4 , guru cenderung menggunakan pada metode tugas yang bersifat suruhan tanpa adanya bimbingan dan arahan dari seorang guru yang mengajar di kelas tersebut. Akibatnya sering timbul keluhan dalam menggambar bentuk sementara minat siswa dalam menggambar bentuk merupakan salah satu faktor penting dalam pengajaran bidang studi seni rupa dan kerajinan.

Apabila hal tersebut terus terjadi dan selalu diabaikan akan berdampak pada hasil belajar, bahkan akan terjadi penurunan terhadap nilai dan kreativitas siswa, pembelajaran yang dilakukan akan terkesan seperti kegiatan rutin hanya untuk memenuhi metode pembelajaran sesuai RPP (metode) yang diajarkan sesuai dengan kurikulum merdeka yang sudah mengikuti dari yang sudah di sediakan saja sehingga tidak terjadinya perkembangan yang baik, sehingga pembelajaran tidak terlandaskan pada konsep pembelajaran dari hubungan menciptakan gelap terang dengan kemampuan menggambar kubus dalam gambar bentuk.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti berupaya untuk meningkatkan hasil menciptakan gelap terang dengan kemampuan menggambar bentuk pada siswa kelas VIII maka dilakukannya penelitian ini harapan untuk mempermudah siswa itu sendiri untuk meningkatkan kreativitas serta kemampuan dari psikomotorik anak terhadap gambar bentuk. pembinaan manusia. Dalam menggambar bentuk para siswa dituntut menggambar sesuai Sehubungan dengan fenomena yang mungkin timbul di atas maka dalam menggambar bentuk tidak lepas dari hasil pengamatan dengan tidak menambah dan mengurangi objek yang akan digambar. Maka dalam hal ini penulis mengangkat masalah penelitian tentang “Hubungan Kemampuan Menciptakan Gelap Terang

dengan Kemampuan Menggambarkan Kubus dalam Gambar Bentuk pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Medan”.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasional (*correlational research*) yaitu penelitian yang melihat hubungan antara dua gejala (variabel) (Sugiyono, 2013). Penelitian ini membahas hubungan kemampuan menciptakan gelap terang dengan menggambar bentuk. Penelitian berlokasi di SMP Muhammadiyah 1 Medan, Sei Rangas Permata, Kec. Medan Area, Kota Medan, Sumatera Utara. Durasi penelitian selama 5 bulan sejak Juli hingga November 2023 dengan 12 agenda yakni: studi pendahuluan, penemuan masalah, rancangan instrument penelitian, pengajuan izin penelitian, validasi instrument, pengumpulan data, verifikasi data, analisis dan pengujian data, pengujian hipotesis, pengkajian hasil dan pembahasan, penarikan kesimpulan, serta publikasi ilmiah.

Populasi yang ditemukan dalam penelitian ini sebanyak 345 siswa yang terdiri dari kelas VIII Terpadu 1, VIII Terpadu 2, VIII Terpadu 3, VIII Terpadu 4, VIII Terpadu 5, dan VIII Terpadu 6. Pengambilan sampel diperoleh menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria ditentukan berdasarkan nilai rata-rata *pretest* 73 predikat B atau kriteria baik dan siswa terbanyak yang memperoleh predikat tersebut ialah kelas VIII Terpadu 4 yang berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan eksperimen dengan melalui tes kemampuan gelap terang, tes kemampuan menggambar kubus dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji linearitas (regrasi tunggal dan liliefors), serta uji korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengumpulan data di SMP Muhammadiyah 1 Medan tahun ajaran 2023/2024 melaksanakan pembelajaran pada kelompok sampel sebanyak dua kali pertemuan yaitu tanggal 2, dan 9 November 2023. Selama proses pembelajaran pada pertama dilakukan tes keterampilan menggambar kubus dalam gambar bentuk dengan teknik konvensional, untuk pertemuan ke dua dilakukan tes keterampilan menciptakan gelap terang pada menggambar kubus dengan teknik *dusel*.

Penelitian ini menggunakan teknik tes, yaitu berupa tes keterampilan menciptakan gelap terang dengan kemampuan menggambar kubus dalam gambar bentuk (*Pretest*) dan menciptakan gelap terang pada gambar kubus dengan teknik *dusel* (*Posttest*). Dalam tes ini mengambil sampel 27 peserta didik dari jumlah populasi 345 peserta didik dengan teknik pengambilan sampel yang dilakukan yaitu *sampling*, Hasil dari kedua tes yang dilakukan, selanjutnya dinilai oleh ketiga penilai dengan tujuan untuk memperoleh nilai yang valid dan *reliable*.

Berdasarkan hasil pengukuran *pretest* dan *posttest* serta penilai dari ketiga penilai, maka dapat dibuat perbandingan rata-rata dari nilai menciptakan gelap terang dengan kemampuan menggambar kubus dalam gambar bentuk teknik *pretest* dan teknik *posttest*. Adapun perbandingan rata-rata kemampuan menggambar sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil *Pretest* dan *Posttest*

No	Nama	<i>Pretest</i>					<i>Posttest</i>				
		P1	P2	P3	Rata-rata	Ket	P1	P2	P3	Rata-rata	Ket
1.	Abdul Hakim	56	62	58	59	C	85	70	81	79	B
2.	Abi Umar Siregar	56	59	56	57	C	68	79	75	74	B
3.	Albil Handri Pratama	85	89	90	88	A	70	75	75	73	B
4.	Assyifa Lestisha Hidayat	70	58	72	67	C	70	70	68	69	C
5.	Callastia Sachiko Spencer	75	70	68	71	B	75	75	70	73	B
6.	Dizzy Andika Pratama	60	71	71	67	C	80	85	82	82	B

7.	Fabian Baihaqi Nasution	75	70	75	73	B	80	80	85	82	B	
8.	Hanna Kayyasa Salsabila	80	82	80	81	B	80	82	80	81	B	
9.	Janneta Athiran	78	82	80	80	B	85	80	80	82	B	
10.	Keisha Akifa	70	68	65	68	C	70	75	70	72	B	
11.	Khayla Amira Maritza	70	71	65	69	C	75	75	70	73	B	
12.	Lufthi Sakhi Zaidan	70	72	68	70	C	72	70	80	74	B	
13.	Milsya Odelia	75	80	73	76	B	70	75	70	72	B	
14.	Muhammad Alifairuz	78	80	68	75	B	75	70	72	72	B	
15.	Muhammad Arya Dermawan	75	80	72	76	B	70	70	75	72	B	
16.	Muhammad Fachrizy Ans	69	72	65	69	C	68	75	70	71	B	
17.	Muhammad Rafa	60	68	61	63	C	75	75	70	73	B	
18.	Mursal Al-Hafizi	71	80	76	76	B	65	70	75	70	C	
19.	Nasyifa Sakhi Azalia	85	85	80	83	B	70	65	72	69	C	
20.	Nayla Hotmadani Hsb	69	70	60	66	C	68	70	70	69	C	
21.	Putri Aurora Khairani	68	73	70	70	B	70	71	68	70	C	
22.	Qalesya Alia Lubis	73	80	75	76	B	70	70	69	70	C	
23.	Radita Devia Zia Nalini	79	79	80	79	B	65	70	68	68	C	
24.	Rafli Anwar	65	70	60	65	C	70	70	75	72	B	
25.	Rindang Hazma Naibaho	70	80	72	74	B	65	70	68	68	C	
26.	Urania Vasthi	50	65	60	58	C	65	65	70	67	C	
27.	Zahrah Aqila Pulangan	80	87	83	83	B	65	65	68	66	C	
Rata-Rata					72	B					73	B

Keterangan Penilaian:

P1 : Dahlia Hanum Miraza, S.Pd

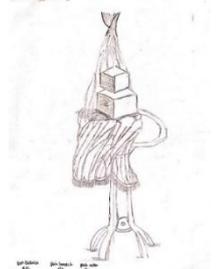
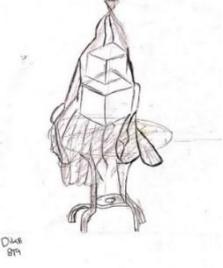
P2 : Hendrik, S.T

P3 : Adek Cerah Kurnia Azis, S.Pd., M.Pd

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat hasil penilai dari ketiga penilai menunjukkan bahwa menciptakan gelap terang dengan kemampuan menggambar kubus dalam gambar bentuk pada siswa SMP kelas VIII Muhammadiyah 1 Medan dengan menggunakan teknik *pretest* baik dengan rata-rata nilai 72 yang predikatnya B. Nilai tertinggi pada teknik *pretest* mencapai angka 83 dengan predikat B yang kriteria baik, sedangkan nilai yang paling rendah dengan angka 57 dan predikatnya berada pada c dengan kriteria cukup baik.

Penilai karya menciptakan gelap terang dengan kemampuan menggambar kubus melalui objek kubus secara langsung pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Medan dengan menciptakan gelap terang dengan kemampuan menggambar kubus dalam gambar bentuk teknik *posttest* meraih nilai tertinggi dengan rata-rata 73 masuk kedalam kriteria baik dan predikatnya B. Nilai tertinggi pada teknik *posttest* mencapai angka 82 dengan predikat B yang kriteria baik, sedangkan nilai yang paling rendah dengan angka 66 dan predikatnya berada pada C dengan kriteria cukup baik.

Tabel 2 Karya Nilai Tertinggi dan Terendah

Karya dengan Nilai Tertinggi dan Terendah	Teknik Konvensional	Teknik Dusel
Tertinggi		
Terendah		

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa hasil menggambar kubus menggunakan teknik dusel lebih baik dibandingkan teknik konvensional. Hal tersebut dapat dilihat dari penerapan beberapa prinsip dan kriteria penilaian seperti ketepatan dalam objek, gelap terang maupun bentuk dalam menggambar kubus dengan menggunakan teknik dusel lebih baik.

Menurut tabel 4.2 di atas, berdasarkan nilai rata-rata dari ketiga penilai maka nilai tertinggi pada teknik konvensional di peroleh Albil Handri Pratama dengan nilai 90 dan pada teknik dusel diperoleh Dizzy Andika Pratama dengan nilai 71. Kedua karya dengan nilai tertinggi pada teknik konvensional dan teknik dusel dapat dikatakan baik dalam menerapkan kriteria penilaian berupa garis, unsur, sisi, bidang, ruang, gelap terang, dan penyelesaian karya (Finishing). Namun dari kriteria bentuk dan juga gelap terangnya, gambar dengan menggunakan teknik dusel lebih unggul. Sedangkan untuk kriteria garis lebih tegas, hanya saja masih lebih rapi gambar dengan menggunakan teknik dusel.

Karya dengan nilai terendah pada teknik konvensional berdasarkan nilai rata-rata dari ketiga penilai diperoleh Urania Vasthi dengan nilai 50, sedangkan nilai terendah pada teknik dusel diperoleh Abdul Hakim dengan nilai 56. Dari kedua karya tersebut tampak begitu jelas perbedaan diantara keduanya, dimana karya dengan teknik dusel jauh lebih unggul dalam menerapkan kriteria penilaian baik itu berupa garis, unsur, sisi, bidang, ruang, gelap terang dan penyelesaian karya (Finishing).

Hasil pengukuran statistik dasar pada tes menciptakan gelap terang dengan kemampuan menggambar kubus dalam gambar bentuk pada siswa kelas VIII terpadu 4 SMP Muhammadiyah 1 Medan dapat dilihat pada tabel dibawah, sebagai berikut :

Tabel 3 Hasil Pengukuran Statistik

Pengukuran Statistik Dasar	Pretest	Posttest
Jumlah Siswa	27	27
Jumlah Skor Rata-Rata	1939	1963
Mean	72	73
Median	71	72
Modus	76	72
Nilai Maksimum	88	82

Nilai Minimum	57	66
Standar Deviasi	7.889	4.648

Dilihat dari tabel 4.2 diatas, hasil kemampuan menggambar kubus pada siswa kelas VIII Terpadu 4 SMP Swasta Muhammadiyah 1 Medan dengan teknik *pretest* menunjukkan nilai maksimum 88 dan nilai minimum 57 dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 72. Sedangkan setelah menggunakan teknik *posttest* dapat memperoleh nilai maksimum 82 dan nilai minimum 66 dengan nilai rata-rata atau mean sebesar 73.

Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi data yang akan dianalisis dan dihitung dengan menggunakan perhitungan aplikasi statistic SPSS versi 20 berdasarkan pada uji normalitas terhadap jumlah sampel sebanyak 27. Hasil uji normalitas pada tes menciptakan gelap terang dengan kemampuan menggambar kubus dalam gambar bentuk pada siswa kelas VIII terpadu 4 SMP Muhammadiyah 1 Medan dapat dilihat pada tabel dibawah, sebagai berikut.

Tabel 4 Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
<i>Pretest</i>	.076	27	.200*	.982	27	.902
<i>Posttest</i>	.215	27	.102	.871	27	.503

Dari tabel 4.3 hasil uji normalitas diperoleh angka probabilitas atau Asymp. Sig (2-tailed). Nila ini dibandingkan dengan dengan 0,05 (karena menggunakan taraf signifikan 5%) untuk pengambilan keputusan dengan menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil Uji Normalitas

No	Nama Variabel	Nilai Asymp. Sig (2-tailed)	Taraf signifikansi	Keputusan
1.	<i>Pretest</i>	0.902	0,05	Normal
2.	<i>Posttest</i>	0.503	0,05	Normal

Uji Linerasi

Hasil uji linerasi pada tes menciptakan gelap terang dengan kemampuan menggambar kubus dalam gambar bentuk pada siswa kelas VIII terpadu 4 SMP Muhammadiyah 1 Medan dapat dilihat pada tabel dibawah, sebagai berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Lenerasi

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.915	1	.915	.041	.842 ^b
	Residual	560.714	25	22.429		
	Total	561.630	26			

- a. Dependent Variable: Gelap Terang
- b. Predictors: (Constant), Gambar Bentuk

Dari tabel di atas diperoleh nilai F = 0,041 dengan tingkat signifikansi 0,842. Tingkat signifikansi akan dibandingkan dengan 0,05 (karena menggunakan taraf signifikansi atau $\alpha = 5\%$), untuk mengambil keputusan maka menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai sig. $< \alpha$ maka H_0 ditolak
2. Jika nilai sig. $> \alpha$ maka H_a diterima

Maka dapat ditarik kesimpulan $0,842 > 0,05$ maka H_0 diterima artinya ada hubungan yang linier antara menciptakan gelap terang dengan kemampuan menggambar kubus dalam gambar bentuk.

Uji Korelasi

Pada penelitian yang dilakukan ini, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

H_0 : tidak ada hubungan signifikan positif antara penilaian prestasi kerja dengan pengembangan individu karyawan.

H_a : ada hubungan signifikan positif antara penilaian prestasi kerja dengan pengembangan individu karyawan.

Jika nilai signifikansi $p > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak terdapat hubungan signifikan positif antara penilaian prestasi kerja dengan pengembangan individu karyawan. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $p < 0,05$ maka H_a ditolak, artinya terdapat hubungan signifikan positif antara penilaian prestasi kerja dengan pengembangan individu karyawan.

Tabel 7 Hasil Uji Korelasi

Variabel	Korelasi	Signifikansi	Hasil
<i>Pretest</i>		p value =	H_0 diterima
	0.040	0.842	H_a ditolak
<i>Posttest</i>		$p > 0,05$	Hipotesis Tidak terbukti

Dari data Tabel 4.6 diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,040 dengan nilai signifikansi/ p value sebesar 0,842, karena nilai signifikansi $p > 0,05$, maka H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan signifikan positif antara menciptakan gelap terang dengan kemampuan menggambar kubus dalam gambar bentuk. Tanda pada harga koefisien korelasi juga berpengaruh pada penafsiran terhadap hasil analisis korelasi, yaitu positif (+) menunjukkan adanya arah hubungan yang searah, artinya hubungan kedua variabel berbanding lurus.

Pembahasan penelitian ini akan diuraikan untuk menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Permasalahan yang pertama adalah bagaimana kemampuan menggambar kubus siswa kelas VIII Terpadu 4 SMP Muhammadiyah 1 Medan dan yang permasalahan kedua faktor-faktor apa yang mempengaruhi kemampuan menggambar bentuk pada Siswa kelas VIII Terpadu 4 SMP Muhammadiyah 1 Medan.

Kemampuan Menggambar Kubus Siswa Kelas VIII Terpadu 4 SMP Muhammadiyah 1 Medan

Kemampuan secara utuh meliputi daya tangkap, pemahaman, penghayatan dan keterampilan yang dapat dilihat pada kegiatan Siswa. Karena dengan kemampuan dapat terlihat dedikasinya dalam setiap melakukan kegiatan atau pekerjaan. Begitu pula yang terlihat pada kegiatan para siswa yang dijadikan sebagai objek penelitian. Berdasarkan hasil analisis kemampuan siswa dalam menciptakan gelap terang dengan kemampuan menggambar kubus dalam gambar bentuk belum bisa menunjukkan prestasi yang sangat bagus jika diukur berdasarkan pada kriteria penilaian atau prinsip-prinsip dalam menggambar bentuk.

Secara kuantitatif menunjukkan bahwa Siswa sampel yang terlihat data pada Tabel 4.1 sebagaimana telah disajikan, dapat diketahui tingkat kemampuan menciptakan gelap terang dengan kemampuan menggambar kubus dalam gambar bentuk siswa pada aspek perbandingan rata-rata oleh ketiga penilai berada pada kategori baik yaitu dengan nilai rata-rata *pretest* 72 yang predikat B dengan kriteria baik sedangkan nilai rata-rata *posttest* 73 yang predikat B dengan kriteria baik. ini menunjukkan bahwa pada siswa kelas VIII Terpadu 4 SMP Muhammadiyah 1 Medan pada aspek perbandingan rata-rata oleh ketiga penilai hampir semua siswa berada pada kategori baik, ini menunjukkan bahwa siswa memahami sebagian aspek-aspek menggambar

bentuk dengan baik dan tetapi ada yang belum ditemukan seperti susunan, penempatan benda baik ukurannya maupun dari segi bentuk.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa dalam Menggambar Bentuk

Tingkat kemampuan siswa dalam menggambar bentuk benda disebabkan kurangnya tingkat pengetahuan dan keterampilan yang belum memadai, ini terlihat pada hasil yang didapatkan bahwa hampir semua komponen siswa mengalami kesulitan baik dari segi gelap terang maupun pemberian arsiran. Di samping hal tersebut kemampuan siswa dalam menggambar bentuk yang belum memuaskan disebabkan atau dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang menyebabkan kemampuan siswa dalam menggambar bentuk menjadi kurang memuaskan yaitu terletak pada minat dan bakat. Sedangkan faktor eksternal dipengaruhi oleh alat dan bahan, guru, alokasi waktu, serta tempat menggambar.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat diketahui adanya pengaruh yang signifikan dari penggunaan teknik dusel terhadap kemampuan menggambar kubus pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Medan. Berdasarkan penilaian hasil karya dengan menggunakan teknik dusel mengalami kenaikan yang signifikan dibandingkan dengan menggunakan teknik konvensional, hal tersebut dapat dilihat dari perolehan nilai rata-rata penggunaan teknik dusel sebesar 73 dengan standar deviasi (simpang baku) 4.648 sedangkan untuk menggunakan teknik konvensional memperoleh nilai rata-rata 72 dengan standar deviasi (simpang baku) 7.889 kemudian untuk perolehan nilai tertinggi dari karya siswa dengan menggunakan teknik dusel adalah 83 dan untuk nilai terendahnya sebesar 57, sedangkan untuk perolehan nilai tertinggi dari karya siswa dengan teknik konvensional adalah 72 dan untuk nilai terendahnya sebesar 57.

Berdasarkan data perhitungan uji hipotesis (uji t) diperoleh bahwa: $t_{hitung} = 0,05$. Kemudian nilai t_{tabel} koefisien korelasi sebesar 0,040 dengan nilai signifikansi/ p value sebesar 0,842. adapun kriteria penerimaan dan penolakan yaitu: jika hasil $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 dan H_a ditolak (tidak ada pengaruh), dan jika hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima (H_a diterima (ada pengaruh). Ternyata $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,05 > 0.842$). Sesuai dengan kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan teknik dusel terhadap kemampuan menggambar kubus pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mesra., Azis, Adek Cerah Kurnia & Atmojo, Wahyu Tri. 2018. *Gambar Bentuk*. Medan: Unimed Press.
- Nurhidayat, Dedi. 2004. *Pendidikan Seni Rupa SMA Kelas 2 (K-04)*. Jakarta Barat: Grasindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulastianto, Harry., dkk. 2006. *Seni dan Budaya*. Medan .PT Grafindo Media Pratama.